

**BOARDING SCHOOL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA: ANALISIS
HUMANISTIK DI SMPIT DARUL FIKRI MAKASSAR**

Sulfajri¹, Farida Febriati²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail: ¹sulfajri1906@gmail.com, farida.febriati@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the formation of student character through a humanistic approach in the boarding school environment at SMPIT Darul Fikri Makassar. The research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, dormitory supervisors, and students. The results showed that the humanistic approach implemented through exemplary behavior, emotional support, open communication, and positive habituation played an important role in shaping students' character. The findings indicated improvements in students' independence, responsibility, discipline, empathy, integrity, and manners. In addition, the supportive boarding school environment, structured routines, and collaboration between the school and parents became important factors in strengthening character development. The study concludes that a humanistic approach in the boarding school environment can help students internalize character values consciously and apply them in daily life.

Keywords: boarding school, character building, humanistic approach, student character, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pendekatan humanistik di lingkungan *boarding school* SMPIT Darul Fikri Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, pembina asrama, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang diterapkan melalui keteladanan, perhatian emosional, komunikasi terbuka, dan pembiasaan positif memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Perubahan karakter terlihat pada aspek kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, integritas, dan adab siswa. Selain itu, lingkungan asrama yang kondusif, rutinitas yang terstruktur, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam memperkuat proses pembentukan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik di lingkungan *boarding school* mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara sadar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: boarding school, pembentukan karakter, pendekatan humanistik, karakter siswa, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Lingkungan *boarding school* menjadi tempat pendidikan yang menyeluruh dan memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui aktivitas yang teratur selama dua puluh empat jam, siswa terus dibiasakan dengan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat proses pengawasan dan pembinaan moral dapat berjalan secara bersamaan. Perpaduan antara pembelajaran akademik dan kegiatan spiritual yang dilakukan secara rutin menjadikan lingkungan asrama sebagai sarana penting dalam membangun karakter dan moral siswa secara menyeluruh (Ansar et al., 2024; Lukman et al., 2025). Dalam pendekatan humanistik, lingkungan seperti ini juga dianggap penting untuk membantu perkembangan kemampuan sosial dan emosional siswa, sebagaimana ditemukan pada penelitian di sekolah berasrama lainnya (Ana et al., 2025; Tedi et al., 2025).

Secara hukum, upaya pembentukan karakter tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 3 yang menegaskan pentingnya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan asrama memberikan kelebihan karena siswa dapat

dibimbing secara lebih intensif dibandingkan pembelajaran di kelas biasa. Pendampingan yang berkelanjutan membantu siswa mengembangkan sikap integritas dan empati dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan bersama di asrama juga terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin dan kemandirian melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten (Fitri et al., 2025; Ulfiana & Nada, 2025).

Dalam situasi tersebut, pendekatan humanistik menjadi dasar teori yang penting digunakan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemberian nasihat atau aturan secara lisan, tetapi juga fokus pada pengembangan diri siswa, empati, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa (Wahyudi et al., 2025). Teori humanistik menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan sebagai individu. Dengan begitu, keinginan untuk berperilaku baik muncul dari kesadaran diri, bukan hanya karena takut terhadap aturan. Melalui lingkungan yang mendukung, sekolah dapat menerapkan pembiasaan dan keteladanan sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami dalam diri siswa (Firmansah et al., 2022).

Di SMPIT Darul Fikri Makassar, perpaduan antara kurikulum umum dan program tahfidz membutuhkan

penyesuaian yang baik antara pembelajaran agama dan kondisi emosional siswa remaja. Jika tidak diterapkan dengan cara yang tepat, banyaknya kegiatan belajar dapat membuat siswa merasa tertekan secara mental. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan siswa sebagai individu, dengan komunikasi dan kedekatan emosional antara guru dan siswa sebagai bagian penting dalam proses belajar (Listrianti & Khoiriyah, 2026). Dalam penerapannya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu membangun hubungan dekat dengan siswa untuk membantu penanaman nilai-nilai Islam.

Pendekatan humanistik dalam lingkungan *boarding school* berperan sebagai penghubung antara pola pengasuhan di rumah dengan proses pembentukan kemandirian siswa di asrama yang tetap mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Melalui komunikasi yang terbuka, dialogis, dan penuh empati, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu menciptakan rasa aman secara emosional bagi siswa. Kondisi ini penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih tangguh, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

sosial (Listrianti & Khoiriyah, 2026). Selain itu, suasana religius yang diterapkan secara teratur di asrama menjadi sarana pembiasaan spiritual, sehingga nilai-nilai seperti ketauhidan dan akhlakul karimah dapat tertanam melalui kegiatan dan keteladanan yang dilakukan secara berulang (Febrianingrum, 2025; Humaira & Amin, 2026). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa *boarding school* di SMPIT Darul Fikri Makassar diintegrasikan melalui pendekatan humanistik, khususnya dalam melihat peran guru sebagai teladan utama dan bagaimana interaksi pendidikan yang penuh kasih mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam perilaku sehari-hari siswa (Sholihah & Zaenurrosyid, 2025). Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan lingkungan pendidikan berasrama yang lebih mendukung kebutuhan psikologis siswa, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan serupa dalam menyusun kebijakan yang seimbang antara tuntutan akademik dan kebutuhan emosional untuk menciptakan pembentukan karakter yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu peneliti memahami secara mendalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan *boarding school*. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengamati interaksi, kegiatan, serta hubungan antara guru dan siswa dalam situasi yang alami dan nyata. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan melalui pendekatan humanistik di lingkungan asrama (Anam et al., 2019; Dewantara et al., 2020; Hidayati et al., 2022).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman dan pandangan guru maupun siswa terkait pembentukan karakter di lingkungan asrama. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari di *boarding school*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen sekolah, aturan asrama, serta program pendidikan karakter yang diterapkan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan

akurat (Anam et al., 2019; Hidayat & Bujuri, 2020).

3. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, seperti guru, pengasuh asrama, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, *member check* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian (Anam et al., 2019; Hidayat & Bujuri, 2020).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara terstruktur agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan hasil penelitian serta memastikan kesesuaian data

dengan fakta di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian agar hasil yang diperoleh lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mitasari et al., 2021; Vebrianto et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Karakter Awal Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang masuk ke lingkungan *boarding school* memiliki latar belakang karakter yang beragam. Sebagian siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi kepada orang tua, kurang mandiri, belum terbiasa menjaga adab, serta belum mampu mengelola emosi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi dari lingkungan rumah menuju kehidupan asrama menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga hubungan yang hangat dan penuh perhatian antara guru, pembina, dan siswa. Dalam pendekatan humanistik, hubungan yang baik dan keterlibatan emosional dianggap penting untuk membantu siswa beradaptasi secara sehat serta memahami nilai-nilai karakter secara sadar, bukan hanya karena tuntutan aturan (Wahyudi et al., 2025).

2. Implementasi Interaksi Humanistik

Proses pembentukan karakter di SMPIT Darul Fikri Makassar dilakukan melalui interaksi humanistik antara

guru, pembina, dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan humanistik terlihat dalam beberapa bentuk berikut.

a. Sikap Ramah dan Terbuka

Guru dan pembina secara konsisten menunjukkan sikap ramah kepada siswa melalui sapaan, komunikasi yang terbuka, dan interaksi yang hangat dalam kegiatan sehari-hari. Sikap ini menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasa diterima dan dihargai. Dalam pendekatan humanistik, hubungan yang dekat antara pendidik dan siswa menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter karena dapat membantu siswa lebih terbuka dalam menerima arahan dan melakukan perubahan perilaku secara sadar (Wahyudi et al., 2025).

b. Pemberian Motivasi

Guru dan pembina juga memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan emosional mereka. Motivasi diberikan melalui nasihat, dukungan, dan komunikasi yang membangun rasa percaya diri siswa. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dalam teori humanistik, motivasi yang muncul dari kesadaran diri dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan tekanan atau hukuman semata (Wahyudi et al., 2025).

3. Capaian Pembentukan Karakter Siswa

Interaksi humanistik yang diterapkan di lingkungan asrama secara bertahap memberikan perubahan positif terhadap karakter siswa. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa aspek berikut.

a. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Siswa menunjukkan perkembangan dalam sikap mandiri dan bertanggung jawab. Mereka mulai terbiasa menjaga kebersihan diri, mengatur kebutuhan pribadi, serta menjalankan jadwal harian tanpa harus selalu diingatkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan di asrama membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, kehidupan bersama di asrama melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan menyelesaikan masalah sosial dengan baik.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa mengalami peningkatan melalui rutinitas dan aturan yang diterapkan di asrama. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten ketika tidak diawasi, sebagian besar mulai terbiasa menjalankan kegiatan tepat waktu dan mematuhi aturan yang berlaku. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab pribadi, bukan hanya karena adanya pengawasan dari pembina.

c. Interaksi Sosial dan Empati

Perubahan positif juga terlihat pada kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Siswa mulai mampu menjaga cara berbicara, menghargai teman, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama, seperti saling membantu dan berbagi dengan teman yang membutuhkan. Hasil observasi menunjukkan adanya kerja sama dan sikap saling menghormati antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Lingkungan asrama yang mendukung membuat siswa belajar memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.

d. Integritas dan Adab

Sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan pada aspek kejujuran dan adab. Siswa mulai berani mengakui kesalahan tanpa tekanan serta menunjukkan sikap sopan santun kepada guru dan pembina. Perubahan ini dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan guru dan pembina dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan humanistik, pendidik tidak hanya berperan sebagai pemberi aturan, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku baik secara langsung kepada siswa (Wahyudi et al., 2025).

Secara umum, pembentukan karakter siswa di lingkungan asrama diperkuat melalui rutinitas harian, pembiasaan positif, serta keteladanan dari guru dan pembina. Pendekatan humanistik membantu siswa memahami nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata

dan hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan adab dapat tumbuh secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Faktor Penentu Keberhasilan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa di asrama dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu konsistensi pembiasaan, kerja sama antara pembina dan orang tua, serta lingkungan asrama yang mendukung. Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga membantu menjaga perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah keteladanan dari guru dan pembina. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan pendidik dalam keseharian menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami nilai-nilai karakter. Dalam pendekatan humanistik, hubungan yang hangat, penuh perhatian, dan saling menghargai menjadi dasar penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam lingkungan *boarding school* di SMPIT Darul Fikri Makassar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Interaksi yang hangat antara guru, pembina, dan siswa melalui keteladanan, perhatian emosional, serta komunikasi yang baik membantu siswa mengembangkan karakter secara lebih sadar dan bertahap. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui aturan dan pengawasan, tetapi juga melalui hubungan yang positif dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan karakter siswa pada aspek kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, integritas, dan adab. Perubahan tersebut didukung oleh lingkungan asrama yang kondusif, rutinitas yang terstruktur, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pendekatan humanistik terbukti mampu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari kesadaran diri, bukan hanya karena tuntutan aturan atau tekanan dari luar.

Pihak sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan karakter

melalui pendekatan humanistik, terutama dengan memperkuat keteladanan guru dan pembina dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Selain itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua juga perlu terus dijaga agar proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai pembentukan karakter di lingkungan *boarding school* dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, seperti mengkaji perkembangan karakter siswa setelah lulus atau membandingkan penerapan pendekatan humanistik di berbagai sekolah berasrama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, H., Fadillah, Mn, Aimin, A., Arismunandar, A., & Ansar, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Sistem Asrama Di Sma Frater Makassar. *Edustudent Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* , 4 (1), 28–28. <https://doi.org/10.26858/Edustudent.V4i1.68197>
- Anam, S., Degeng, Ins, Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). Pendidikan Moral Dan Internalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Di Pesantren: Studi Kasus Dari Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmuwan Muda Berbakat* , 7 (4), 815–834. <https://doi.org/10.17478/Je-gys.629726>
- Ansar, A., Arismunandar, A., Rati, Md, Afriani, D., & Amiruddin, I. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School. *Jurnal Kajian Islam Az-Zakiy* , 2 (2), 34–39. <https://doi.org/10.35706/Az-zakiy.V2i2.12247>
- Basyar, Mk (2020). Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan (Alignment)* , 3 (2), 120–136. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V3i2.1375>
- Dewantara, Ja, Efriani, E., Sulistyarini, S., & Prasetyo, Wh (2020). Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Partisipasi Masyarakat Di Sekitar Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Lab School Bandung). *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)* , 5 (1), 53–66. <https://doi.org/10.26618/Jed.V5i1.3017>
- Febrianingrum, A. (2025). Strategi Pondok Pesantren Dar El Fikr Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Santri. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* , 3 (3), 1007–1015. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i3.1803>
- Feriyadi, F., Asriati, N., Purnama, S., Sulistyarini, S., & Utami, T.

- (2026). Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Civic Responsibility Siswa Smp Muhammadiyah 2 Pontianak. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (1), 64–75. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i1.7977>
- Firmansah, F., Subroto, De, Kristanti, D., & Arifin, A. (2022). Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8 (3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/Jurnalrisalah.V8i3.312>
- Fitri, Pbb, Saprin, Rusdi, M., Sakka, Abd. R., B, Mr, & Mosiba, R. (2025). Asrama Pengaruh (Asrama) Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Program Didik Keagamaan Di Man 3 Kota Makassar. *Pendidikan Inspiratif*, 14 (1), 47–66. <https://doi.org/10.24252/lp.V14i1.55449>
- Haryati, T., Lidinillah, Dam, & Karlimah, K. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Stem Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar: Suatu Analisis Dan Eksplorasi. *Didaktika : Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-Sd-An/Didaktika*, 3 (2), 71–78. <https://doi.org/10.21831/Didaktika.V3i2.33303>
- Hidayat, N., & Bujuri, Da (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23 (1), 127–127. <https://doi.org/10.24252/Lp.2020v23n1i11>
- Hidayati, R., Rahman, A., Nuryana, Z., & Yusutria, Y. (2022). Pendidikan Karakter Dan Peningkatan Kesehatan Mental Di Asrama Muhammadiyah. *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan Masyarakat (Ijphs)*, 11 (1), 170–170. <https://doi.org/10.11591/ijphs.V11i1.20889>
- Humaira, H., & Amin, Ma (2026). Membumikan Nilai-Nilai Tauhid Pada Siswa Smp It. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i2.9693>
- Ilmah, Mc, & Yunusi, Mye (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Ambarisa Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 1–18. <https://doi.org/10.59106/Ab.s.V6i1.458>
- Indrawati, L. (2021). Mengukur Ketercapaian Kualitas Pendidikan Perguruan Tinggi Era Pandemi Dan Liyan Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Penelitian Pendidikan/Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38 (1), 17–23. <https://doi.org/10.15294/Jpp.V38i1.28373>
- Jela, K., Kerawing, Oy, Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan

- Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan* , 4 (2), 1929–1937. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2402>
- Listrianti, F., & Khoiriyah, S. (2026). Strategi Hubungan Guru-Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Program Keagamaan Man. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* , 6 (2), 1091–1103. <https://doi.org/10.51878/Learning.V6i2.9700>
- Lukman, M., Malli, R., & Lamabawa, D. (2025). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Asrama Smp Unismuh Makassar. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam* , 7 (1), 136–145. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V7i1.472>
- Melasi, Nm (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Praktik Kerja Industri Di Smk. *Manajemen Pendidikan* , 13 (2), 34–43. <https://doi.org/10.23917/Jmp.V13i2.6394>
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y., & Setiawan, R. (2021). Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Persepsi Dan Faktor Penentu. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* , 12 (1), 84–84. <https://doi.org/10.24127/Bioedukasi.V12i1.3757>
- Muzaki, M., Kholis, Mmn, Bahri, S., Kabibuloh, N., & Wiyono, Wd (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Sekolah Asrama Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* , 5 (1), 1031–1045. <https://doi.org/10.61987/Jemr.V5i1.1831>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-Angin, Rbb, & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* , 5 (2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/Pema.V5i2.1204>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah. *Jurnal Basicedu* , 7 (1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V7i1.4274>
- Riyanto, Rak, Fauzan, A., & Rinaldi, A. (2022). Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *An Naba* , 5 (1), 1–25. <https://doi.org/10.51614/Annaba.V5i1.105>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik* , 6 (2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>

- Sholihah, H., & Zaenurrosyid, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dan Ketakwaan Siswa Sd Daqu Berbasis Tahfidz Dan Kurikulum Nasional. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* , 8 (2), 49–49. <https://doi.org/10.30659/Jsp.i.8.2.49-71>
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar* , 5 (1), 1–1. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.2627>
- Sudrajat, S., Supardi, S., & Milhani, Y. (2020). Pembelajaran Humanistik Ips Di Smp Budi Mulia 2 Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Pendidikan Internasional* , 12 (1), 46–46. <https://doi.org/10.5296/Ije.V12i1.16066>
- Tedi, T., Qomariyah, S., Junaidin, J., & Rahman, Mas (2025). Implementasi Sma Islam Terpadu Berbasis Asrama Di Jampangkulon Sukabumi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* , 3 (2), 337–351. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i2.1007>
- Ubaidillah, Af, Bafadal, I., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Karakter Kepemimpinan Kelautan Melalui Sistem Pesanan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* , 39 (1), 191–206. <https://doi.org/10.21831/Cp.V39i1.28344>
- Ulfiana, N., & Nada, S. (2025). Pelaksanaan Program Boarding School Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. *Paradigma Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* , 11 (1), 1–15. <https://doi.org/10.62176/Paradigma.V11i1.477>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya, D. (2020). Penelitian Metode Campuran: Tren Dan Isu Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bedelau* , 1 (2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/Bje.I.V1i2.35>
- Wahyudi, W., Mahrus, H., Kurniyadi, Munawwarah, Ud, & Khoiruddin, K. (2025). Pendekatan Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pelita Raya* , 1 (1), 31–45. <https://doi.org/10.65586/Jpr.V1i1.10>
- Yusuf, A. (2025). Efektivitas Pendekatan Humanistik Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Kurikulum Mandiri. *Majors Science Journal* , 3 (3), 243–251. <https://doi.org/10.61942/Msj.V3i3.440>